

Received: Agustus 2024

Accepted: Desember 2024

Published: Januari 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i01.2355>

Digital Reading bagi Anak-Anak di Rumah Cerdas di Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan

*Muhammad Aprianto Budie Nugroho**Universitas Kuningan*muh.apriantobn@uniku.ac.id*Vina Agustiana**Universitas Kuningan*vina.agustiana@uniku.ac.id*Erwin Oktoma**Universitas Kuningan*erwin.oktoma@uniku.ac.id*Arya Linggar Bunaya**Universitas Kuningan*20180410042@uniku.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan minat belajar bahasa Inggris terutama dalam bidang literasi. Dalam pengabdian masyarakat ini penulis beserta tim melaksanakan pengabdian dengan pengenalan digital reading kepada anak-anak yang tergabung di dalam Rumah Cerdas yang terletak di Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan. Setelah pelaksanaan program ini yaitu peningkatan literasi melalui digital reading terlihat kemajuan dalam minat anak-anak dalam belajar bahasa Inggris melalui digital reading yang bergabung dalam pengabdian ini, selain hal tersebut para orang tua anak-anak menyatakan kepuasannya dalam program ini karena anak-anak mereka sangat antusias dalam mengikuti program ini, serta meminta penulis dan tim untuk memperpanjang durasi dari pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci: *Pengabdian masyarakat; digital reading; Kahoot; literasi*

Pendahuluan

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis berasal dari data UNESCO yang disadur dari Kompas.com memperlihatkan bagaimana minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Berarti hanya ada 1 dari 1.000 orang yang rajin membaca. Data tersebut menempatkan Indonesia di peringkat terendah kedua versi UNESCO. Dalam hal literasi Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang

dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Staf ahli Menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada Rapat kordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021, menyatakan bahwa “Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62,” (Utami, 2021). Hal tersebut membuat penulis dan tim merasa prihatin dengan fakta-fakta diatas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Pertama, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. Peranan orang tua dalam memberikan “contoh” bagi anaknya untuk membaca sangat rendah sehingga tidak muncul kebiasaan membaca dalam diri anak-anak. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Kedua, akses ke fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. banyak anak yang putus sekolah, yang beberapa penyebabnya adalah sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, selain itu muncul masalah pada rantai birokrasi dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia. Selain itu masih kurangnya Tingkat pencetakan buku di Indonesia hal tersebut diakibatkan dari belum berkembangnya penerbit di daerah, kebijakan pajak dan insentif bagi produsen buku dirasa belum mendukung, serta peraturan wajib pajak bagi penulis untuk mendapatkan royalti dinilai rendah sehingga mengurangi motivasi bagi para penulis untuk melahirkan buku berkualitas.

Pemerintah baik pusat maupun daerah tentu tidak tinggal diam melihat masalah literasi menjadi masalah yang kronis di negeri ini, bebrapa hal telah dilakukan salah satunya adalah dengan mengirimkan berbagai buku yang berkualitas ke berbagai daerah terdepan dan tertinggal. Peningkatan literasi di Indonesia tentu saja tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga dilakukan oleh para civitas academica di berbagai daerah salah satunya di Kuningan, Dalam meningkatkan minat baca di Indonesia pada umumnya dan di daerah Kuningan pada khususnya, maka kami para penulis melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Kalimanggis Wetan. Pengabdian Masyarakat ini berbentuk pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak dengan teknik digital reading di Desa Kalimanggis Wetan, melalui Rumah Cerdas yang ada di Desa tersebut.

Rumah Cerdas yang terletak di Desa Kalimanggiswetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan dipelopori oleh Dahrul Mu'min, S.Pd. sejak tahun 2021. Beliau adalah anggota karang taruna Nusa Persada, Desa Kalimanggiswetan. Sebagai pelopor Rumah Cerdas, beliau mengelolanya dengan baik. Terdapat beragam aktivitas didalamnya, seperti Kelas Bahasa Inggris, Kelas Matematika, Kelas Menulis, Sahabat Petualang, Kelas Kreasi, Kelas Literasi Pangan, Literasi Multimedia, dan Perpustakaan Jalanan. Akan tetapi, dengan adanya kesibukan pelopor, sekarang ini, kegiatan rumah cerdas kurang efektif untuk dilaksanakan. Sehingga, peserta Rumah Cerdas pun memiliki penurunan minat untuk singgah Kembali ke Rumah Cerdas tersebut.

Dalam konteks pengabdian ini digital literasi bukan hanya terkait dengan kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti layaknya pengertian literasi pada umumnya, melainkan perpaduan keterampilan dasar dalam menggunakan dan memproduksi media digital, baik dalam pemrosesan maupun pemanfaatan informasi, didalam partisipasi sosial. jaringan untuk menciptakan dan berbagi pengetahuan, dan berbagai keterampilan

komputasi profesional (Tour, 2015). Penguasaan literasi digital dalam pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan 'nilai jual', 'nilai tambah', dan kompetensi anak dalam berbagai dimensi kehidupan. Dilihat dari dimensi sosial, misalnya, orang-orang yang kurang paham teknologi saat ini lebih cenderung dikucilkan dari hubungan sosial. Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memungkinkan siapa saja yang menguasainya untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan lebih menyenangkan (Setyadi dkk, 2019).

Literasi Digital adalah ketertarikan, tindakan serta keahlian orang yang dengan cara langsung dalam memakai teknologi digital serta perlengkapan komunikasi buat mengakses, mengatur, menggabungkan, menganalisa serta menilai data membuat wawasan terkini, berbicara dengan orang lain supaya dapat ikut serta dengan cara efektif (Elpira, 2018). Caaniago (2013: 8) memaknakan Literasi Digital melingkupi mengenai website serta mesin pelacak. Literasi digital pula bisa dimaksud sebagai gabungan tindakan, uraian, dalam menanggulangi serta mengomunikasikan informasi serta wawasan dengan cara efisien dalam bermacam alat serta bentuk. Literasi digital adalah suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital (Naufal, 2021).

Didalam pengabdian penggunaan materi bacaan digital karena Literasi digital mencakup pemahaman tentang web dan mesin pencari. Pemilihan media digital karena pembelajaran berbasis digital. Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah (Kurnianingsih dkk., 2017). Dalam penelitian Asari dkk (2019) menyatakan bahwa pembelajaran literasi digital perlu diterapkan karena merupakan solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar, agar terbentuk SDM yang memiliki karakter dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Selain itu dalam penelitian Pengguna memahami bahwa tidak semua informasi yang tersedia di web memiliki kualitas yang sama. Dengan demikian, pengguna secara bertahap dapat mengenali situs web mana yang dapat diandalkan dan valid dan situs mana yang tidak dapat dipercaya. Dalam literasi digital, pengguna dapat memilih situs yang baik untuk kebutuhan informasi mereka. Literasi digital tidak lepas dari keberadaan komputer dan internet, karena hal ini berkaitan erat dengan keduanya untuk mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format (Wahono & Effrisanti, 2018).

Metode

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan saya lakukan dalam melakukan pengabdian berupa program digital reading dengan teks-teks berbahasa Inggris bagi anak-anak yang ikut dan tergabung dalam Rumah Cerdas yang terletak di Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan. Metode yang kami lakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut, setelah penulis dan tim mendapatkan persetujuan dari Universitas Kuningan pada tanggal 10 September tahun 2022, kami melaksanakan komunikasi dengan para pembina di Rumah Cerdas secara informal, untuk proses selanjutnya kami meminta bantuan kepada para pembina bahwa tempat yang akan diselenggarakannya pengabdian masyarakat yaitu “Rumah Cerdas”. Kami berhubungan dengan para pembina yang mengelola tempat tersebut, serta

menginformasikan mengenai program kami kepada para anak-anak dan orang tua di rumah cerdas tersebut.

Setelah kami mendapatkan persetujuan dari Pembina di Rumah cerdas tersebut, selanjutnya kami melakukan sosialisasi kepada para orang tua anak-anak yang ikut serta dan tergabung dalam Rumah Cerdas Desa Kalimanggis Wetan, Merancang Program dan penentuan Jadwal, pada tanggal 15 September 2022. Pelaksanaan Program yang akan dilaksanakan selama 5 pertemuan dimulai dari sosialisasi hingga pelaksanaan program tersebut mulai dari tanggal 16 Sampai dengan 22 September 2022. Pada tanggal 25 November penulis dan tim menyusun laporan akhir dan mempublikasikan laporan tersebut dalam bentuk artikel pengabdian masyarakat di jurnal pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh penulis beserta tim didasarkan atas keprihatinan atas kurangnya kemampuan literasi dari para siswa SD dan SMP terutama diantara kelas 4 SD sampai dengan kelas 8 SMP yang kesulitan dalam memahami bacaan bahkan tidak terbiasa membaca, karena membaca bukanlah kebiasaan dari para siswa yang kebetulan bergabung dengan Rumah Cerdas di Desa kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan. Didalam pengabdian ini penulis dan tim akan menggunakan Kahoot dalam pelaksanaan digital reading untuk meningkatkan literasi anak terutama dalam Bahasa Inggris. Menurut Kapuler (2015) Mencantumkan Kahoot sebagai salah satu dari 100 aplikasi online baru teratas untuk digunakan di dalam kelas. Kahoot berada di urutan ke-36 dalam daftar aplikasi yang dinilai untuk keefektifan dan kegunaannya untuk mengajar dan menilai siswa di kelas. Informasi ini menunjukkan bahwa Kahoot dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Penggunaan aplikasi kahoot didasarkan atas berbagai penelitian sebelumnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan, hal tersebut bisa dibaca dalam penelitian dilakukan oleh sabandar et all (2018) yang menyatakan bahwa Kahoot adalah platform game yang sederhana untuk digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Bagi para pendidik khususnya, ada beberapa keuntungan nyata dalam menggunakan aplikasi ini, yaitu pertama Kahoot gratis, tidak ada biaya untuk membuat, memainkan, dan berbagi Kahoot, kedua aplikasi ini mudah disesuaikan dengan berbagai lingkungan belajar, ketiga aplikasi ini menyajikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menantang untuk melibatkan pelajar modern ke dalam pembelajaran. Penulis dan tim yakin dengan menggunakan kahoot dalam pengabdian ini akan meningkatkan kemampuan membaca para anak-anak di Rumah Cerdas dan pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Pada pelaksanaan hari pertama dari pengabdian ini dimulai dengan penjelasan dari penulis mengenai apa itu kahoot penulis dibantu oleh rekan tim dari penulis, kepada anak-anak yang belajar di Rumah Cerdas di Desa Kalimanggis Wetan yang berjumlah kurang lebih 12 anak yang kebanyakan dari mereka duduk di kelas 5, 6 SD dan 7 SMP. Penjelasan-penjelasan tersebut mulai dari apa itu Kahoot, bagaimana cara menginstal-nya dalam smartphone mereka, kemudian apa saja yang bisa dilakukan dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan Kahoot terutama berkaitan dengan materi bacaan digital yang akan digunakan

dalam pengabdian ini di Rumah Cerdas di Desa Kalimanggis Wetan. di bawah ini adalah photo dokumentasi ketika dilakukan penjelasan mengenai Kahoot dan penggunaannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

Setelah dilaksanakan penjelasan oleh penulis beserta tim kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dalam penggunaan aplikasi Kahoot dalam proses digital reading dalam pelaksanaan digital reading ini. Dengan dukungan penuh para orang tua anak-anak yang tergabung dalam Rumah Cerdas dengan mengizinkan anak-anak mereka untuk menggunakan smartphone mereka untuk digunakan oleh anak-anak. Hal menarik terlihat dari antusiasme anak-anak dari mulai peng-instalan aplikasi Kahoot dalam smartphone milik mereka atau smartphone yang dipinjamkan oleh orang tua mereka, antusiasme ini adalah salah satu tanda bahwa anak-anak mulai menyukai kegiatan ini. Setelah mereka menginstal aplikasi ini kemudian penulis dan tim menunjukkan penggunaan aplikasi tersebut. Dalam pengajaran ini penulis beserta tim memilih beberapa teks naratif yang dianggap sesuai dengan pembelajaran di sekolah masing-masing tingkat sekolah.

Dalam pengabdian masyarakat ini penulis beserta tim ingin meningkatkan kecintaan para anak-anak yang tergabung dalam Rumah Cerdas di Kalimanggis Wetan, karena itu pemilihan teks dan Latihan-latihan yang ada dipilih secara seksama agar menarik dan tidak membosankan. Dalam pengabdian ini penulis dan tim berusaha melibatkan orang tua dalam kegiatan ini, karena peningkatan literasi ini tidak mungkin terlaksana tanpa pengawasan dan keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua yang kebanyakan para ibu2 dilaksanakan dengan mengundang mereka dalam setiap kegiatan kami. Undangan yang kami sebar melalui kepala dusun mampu mendatangkan mereka. Antusiasme mereka terlihat dalam kegiatan ini terutama mereka sangat memperhatikan ketika penulis beserta tim menjelaskan mengenai bagaimana meng-instal Kahoot dan bagaimana kami menggunakannya dalam kegiatan digital reading, karena pelaksanaan pengabdian kami hanya beberapa hari, para ibu-ibu yang anaknya tergabung dalam Rumah Cerdas selalu berusaha membujuk anak-nya dan mengantarkan mereka ke Rumah Cerdas.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

Pada gambar diatas adalah pertemuan kedua dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kami. Dalam pertemuan kedua, kami berusaha untuk meminta para anak tidak hanya membaca teks naratif berupa dongeng yang terdapat dalam Kahoot dalam hati. Kami meminta mereka membacanya dengan keras agar kami bisa mengetahui kemampuan mereka dalam kelancaran dan pelafalan mereka dalam membaca teks-teks Bahasa Inggris yang mereka baca. Tentu saja hal ini tidak lah mudah karena Sebagian besar dari mereka merasa malu untuk membacanya dengan keras dan jelas, hal itu disebabkan mereka malu apabila mereka mengucapkannya dengan salah sehingga mereka ditertawakan oleh teman-teman mereka. Untuk mengatasi hal tersebut kami hanya meminta mereka untuk membaca dari tempat duduk mereka dan berusaha membujuk mereka agar tidak malu-malu, dan menenangkan para teman-temannya agar tidak mentertawakan teman mereka ketika melakukan kesalahan. Alhamdulillah ada 4 orang anak yang akhirnya mau membaca teks dongeng yang terdapat dalam aplikasi tersebut, dengan hanya beberapa kesalahan yang bisa dibimbing oleh kami.

Pada pertemuan selanjutnya kami meminta para anak-anak tidak hanya membaca di tempat duduk mereka tapi kami meminta mereka untuk membacanya dengan keras di depan para teman-teman mereka, tentu saja hal tersebut tidaklah mudah. Banyak diantara anak-anak menolak ketika ditunjuk untuk maju kedepan untuk bercerita bacaan mereka dalam smartphone mereka. Setelah penulis dan tim membujuk mereka supaya berani tidak takut akhirnya ada dua orang anak yang bersedia maju tetapi dengan catatan mereka maju berdua tidak sendiri-sendiri, kami pun menyetujuinya. Selanjutnya kami pun melakukan pembelajaran membaca teks melalui aplikasi kahoot, kami pun meminta mereka menjawab bebarapa pertanyaan yang ada dalam aplikasi tesebut. Hal tersebut dilakukan oleh penulis dengan tim untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para anak-anak dalam memahami bacaan. Berdasarkan hasil pada pertemuan tersebut para anak Sebagian besar sudah mampu menjawab beberapa soal dengan baik. Kami pun meminta memberikan tugas pada mereka untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan yang ada dalam aplikasi tersebut.

Pertemuan ke empat kami melanjutkan apa yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini kami menanyakan kepada anak-anak apakah mereka telah membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di aplikasi tersebut, semua anak-anak menjawab sudah. Pertanyaan tesebut kami lakukan untuk mengecek kejujuran anak-anak

yang tergabung dalam kegiatan ini, kami bisa memantau tugas mereka melalui aplikasi di laptop kami, sehingga kami tahu perkembangan mereka. Berdasarkan laporan yang ada dalam laporan kami memperlihatkan mereka mengerjakan tugas yang kami berikan dengan baik. Kami juga meminta informasi dari orang tua masing-masing mengenai kegiatan mereka selama mereka di rumah. Para ibu-ibu menyatakan bahwa anak-anak mereka terlihat serius dan asik dalam membaca serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam aplikasi tersebut. Para anak-anak juga terkadang dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan dalam minat membaca mereka, serta keterlibatan para orang tua dalam program ini.



Gambar 3. Akhir kegiatan pengabdian masyarakat

Gambar diatas menunjukan kegiatan kami pada hari terakhir, kami mengumpulkan para peserta anak-anak beserta orang tua mereka untuk menyampaikan apa saja yang kami lakukan selama lima kali pertemuan ini. Sebelum kami melakukan hal tersebut kami membahas tentang materi yang akan dibahas hari ini. Kami meminta anak-anak untuk berani tampil kedepan untuk membaca teks naratif atau dongen pilihan mereka yang mereka pilih sendiri. Sebelumnya kami di pertemuan sebelumnya telah mempersiapkan 4 anak untuk mau maju kedepan membaca dengan keras. Berdasarkan pengamatan kami 4 orang anak tersebut mampu membaca teks dongeng yang mereka pilih dari internet dengan baik dan lancar, orang tua merekapun terlihat sangat puas dengan penampilan mereka. Selanjutnya kami melaksanakan penutupan program pengabdian penulis beserta tim, berdasarkan masukan dari orang tua yang disini adalah ibu mereka bercerita bahwa anak-anak mereka mulai berkurang intensitasnya dalam bermain game online, dan terlihat aktif dalam membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan. Kami berharap setelah program kami selesai para orang tua tetap aktif terlibat dalam kegiatan membaca anak-anak mereka.

Simpulan dan rekomendasi

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat penulis beserta tim di Rumah Cerdas yang terletak di Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, kabupaten Kuningan, bahwa untuk meningkatkan literasi anak-anak kita harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang ada dan memanfaatkan teknologi dalam literasi. Yang tidak kalah pentingnya adalah

keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat mereka dalam literasi. Salah satu penyebab kurangnya minat literasi di Indonesia adalah kurangnya keterlibatan orang tua anak Indonesia dalam membiasakan anak-anaknya untuk membaca, banyak diantara mereka hanya menyuruh anak mereka membaca sedangkan mereka sendiri tidak menyukai untuk membaca. Munculnya berbagai aplikasi yang bisa membantu anak-anak untuk membaca diharapkan selanjutnya akan meningkatkan minat baca para anak-anak di Indonesia, yang pada akhirnya akan meningkatkan indeks literasi kita di dunia.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang terlibat dalam pengabdian ini, kepada Rektor Universitas Kuningan yang telah menyetujui pendanaan pengabdian masyarakat ini. Serta dukungan penuh dari para orang tua dari anak-anak yang tergabung di Rumah Cerdas di Desa Kalimanggis Wetan, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan selama pelaksanaan Pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Caniago, J. K. (2013). Literasi Media dan Literasi Digital. Diunduh tanggal, 15.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Kapuler, D. (2015). Top 100 sites and apps of 2014 Teach & Learning. *Technology & Learning*, 35 (66), 14-16.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.
- Muhammad, S. (2021). *Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sabandar, G. C., Supit, N. R., & Suryana, H. E. (2018). Kahoot! Bring the Fun Into the Classroom! Indonesian. *Journal of Informatics Education* 2 (2), 127 –134.
- Setiyadi, R., Kuswendi, U., & Ristiana, M. G. (2019). Digital Literation Through Online Magazine In Learning Reading Comprehension In Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 3(2), 97-106.
- Tour, E. (2015). Digital mindsets: Teachers' technology use in personal life and teaching. *Language Learning & Technology*, 19 (3), pp. 124–139.
- Utami, Larasati Dyah. (2021). Perpustakaan Kemendagri. Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. Retrieved from <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- Wahono, H.T.T., & Effrisanti, Y. (2018). Literasi digital di era millennial. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (1), pp. 1